

**KEPRIBADIAN MYTHOMANIA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
PUKUL SETENGAH LIMA KARYA RINTIK SEDU**

***MYTHOMANIAC'S PERSONALITY OF MAIN CHARACTERS IN THE
NOVEL PUKUL SETENGAH LIMA BY RINTIK SEDU***

Florentina Linda Elza Praiwi¹, Nurhadi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹florentinalinda2020@student.uny.ac.id, ²nurhadi@uny.ac.id

ABSTRAK

Kepribadian mythomania atau kebiasaan berbohong merupakan salah satu gangguan kejiwaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui wujud, faktor penyebab kepribadian mythomania tokoh utama, dan bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utama pada tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini menggunakan novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan kepribadian mythomania tokoh utama yang dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang digunakan berupa kutipan dialog dan jalan cerita yang mengandung kepribadian mythomania, dan bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, wujud kepribadian mythomania yang dialami tokoh utama adalah psikoanalisis kepribadian dan dinamika kepribadian. Kedua, penyebab kepribadian mythomania tokoh utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga, bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utama yakni, fantasi, pengalihan, rasionalisasi, dan represi.

Kata Kunci: kepribadian mythomania, psikologi sastra, tokoh utama

ABSTRACT

Mythomania's personality or habit of lying is one of the psychiatric disorders. The research aims to describe and determine the shape, the causative factors of the main character's mythomaniac personality, and the main character's self-defense mechanism in the main character in novel Pukul Setengah Lima by Rintik Sedu's. This study used qualitative descriptive research. This research object uses the novel "Pukul Setengah Lima" by Rintik Sedu. This study focuses on the main character's mythomaniac personality problem studied using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The data used are dialogue quotes and storylines that contain mythomaniac personalities, and forms the main character's self-defense mechanism. Data collection techniques are performed by reading and recording methods. The results of this study show that first, the form of mythomaniac personality experienced by the main characters is psychoanalysis of personality and personality dynamics. Second, the cause of the main character's mythomaniac personality is internal and external factors. Third, the main character's form of self-defense mechanism is fantasy, diversion, rationalization, and repression

Keywords: literary psychology, mythomaniac personality, main character.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya (Winarni, 2009: 7). Sastra ialah sebuah pelukisan ekspresi seorang pengarang dalam

bentuk dan struktur bahasa. Salah satu bentuk dari ekspresi seorang pengarang adalah cara pemikiran dan intuisi imajinatif mengenai kepribadian seseorang, yang dapat diperhatikan dari tokoh dalam sebuah karya sastra, seperti kepribadian yang mengacu

pada sebuah tingkatan, dan juga kepribadian pada diri tokoh utama dalam sebuah novel.

Dalam perkembangannya sastra ialah salah satu bidang studi yang sudah menjadi satu kesatuan dengan psikologi, sosiologi, dan antropologi. Dalam hal tersebut memunculkan kajian baru dalam bidang sastra yakni psikologi sastra, sosiologi sastra, dan antropologi sastra. Endaswara (2013: 98), mengemukakan bahwa, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang bahwa karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Karya sastra dapat dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh jika kebetulan teks berupa drama atau puisi.

Minderop (2010: 9) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan pengutamaan alam bawah sadar (unconscious) yang berada di luar sadar, yang membuat struktur berpikir oleh emosi. Anggapan bahwa perilaku seseorang ialah sekedar wajah permukaan karakteristik dalam dirinya. Kepribadian berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *personality*. Sedangkan *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang artinya topeng yang digunakan oleh aktor dalam suatu pertunjukan. Topeng ini berfungsi untuk mewakili karakter atau peran yang dimainkan oleh aktor tersebut.

Secara etimologi *mythomania* berasal dari dua akar kata kuno, melalui bahasa Prancis *mythomania*, yaitu: *mýthos* dari bahasa Yunani (yang berarti "mitos") dan *mania* dari bahasa Latin Akhir (yang berarti "kegilaan yang ditandai oleh emosi atau kegembiraan yang tidak terkendali"). Ernest Dupre dalam Morrisson (2013: 47) menyatakan, *mythomania* adalah gangguan kejiwaan manusia yang ditandai dengan kebiasaan membohongi orang lain. *Mythomania* dilakukan dengan tujuan agar

orang lain bisa percaya terhadap penjelasan yang salah. Seseorang yang mempunyai problem kejiwaan ini akan melakukan tindakan kebohongan kepada orang lain.

Teori psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dicetuskan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1900-an. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar, sehingga dijadikan sebagai dasar ilmu psikologi yang dikenal sekarang (Minderop, 2010: 21).

Banyaknya permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata yang disuguhkan pengarang lewat sebuah karya sastra, menjadikan karya sastra memiliki banyak aspek kejiwaan yang sangat kaya. Untuk mengimbangi hal tersebut diperlukan peran psikologi sastra suatu ilmu yang mempunyai kreatifitas dan bersifat interdisipliner (Ristian, 2017). Novel *Pukul Setengah Lima* dipilih peneliti karena sarat akan aspek psikologis, tokoh utamanya mengalami banyak permasalahan psikologi yang dihadapi. Tokoh utama novel yaitu Alina yang menciptakan kebohongan dan kepalsuan dalam dirinya sendiri yang menjadi tokoh lain. Rasa trauma yang terjadi pada dirinya di masa lalu, membuatnya membenci dan tidak bisa menerima dirinya apa adanya.

Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu ini menceritakan kisah Alina, seorang gadis yang membenci seisi hidupnya, berusaha untuk menciptakan realita baru melalui kebohongan yang ia ciptakan sendiri dengan menjelma menjadi seseorang bernama Marni, ketika ia berkenalan dengan seorang laki-laki yang ia temui di bus *Pukul Setengah Lima*. Dan kisah hubungan dengan mantannya yang bernama Tio. Novel ini memiliki alur cerita maju mundur. Alina memiliki orang tua yang tidak rukun. Kehidupan di rumahnya sangat jauh dari kata

harmonis. Menyebabkan Alina tidak suka pulang ke rumah. Alasan satu-satunya Alina pulang adalah memastikan bahwa ibunya masih hidup. Ayahnya sering melakukan kekerasan terhadap ibunya. Sedangkan ibu Alina yang bernama Marni berusaha tetap bersikap tegar dan kuat untuk melanjutkan hidupnya. Alina pekerja kantoran yang tidak mempercayai adanya cinta, hatinya sudah mati.

Penelitian kepribadian *mythomania* tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana wujud, faktor penyebab *mythomania*, dan bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utamanya yang bernama Alina, terlebih bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat membelajarkan pembaca tentang psikologi sastra khususnya persoalan kepribadian *mythomania*. Peneliti ini menggunakan teori Psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang terdapat dalam novel. Sedangkan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti data yang bukan berupa angka.

Fokus penelitian pada novel ini adalah wujud kepribadian *mythomania*, faktor penyebab kepribadian *mythomania*, dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama yaitu Alina. Kepribadian *mythomania* tersebut dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikhususkan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Data sekunder berupa kalimat pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data primer

penelitian ini novel berjudul *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2023 yang terdiri dari 208 halaman. Sedangkan data sekunder yang digunakan untuk mencari wujud kepribadian *mythomania*, faktor penyebab kepribadian *mythomania*, dan bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu ditinjau dari teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang didapat dari jurnal, buku teori, skripsi, dan buku bacaan yang relevan.

Wujud data dalam penelitian ini berupa fakta cerita yang meliputi tokoh, latar dan alur yang menggambarkan dan menjelaskan kepribadian *mythomania* tokoh utama yaitu Alina dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Gramedia Media Pustaka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian analisis kepribadian *mythomania* tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dengan teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan karena sumber buku yang memiliki teks-teks. Penelitian dilakukan dengan membaca sumber data berulang agar peneliti dapat menemukan dan memahami isi novel sesuai dengan pokok permasalahan. Selanjutnya teknik catat yaitu mencatat data yang diperlukan dalam penelitian dari hasil membaca data yang diperlukan dalam penelitian dari hasil membaca dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah lalu ditarik kesimpulan.

Kegiatan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan melaporkan hasil dilakukan guna mendeskripsikan mengenai wujud, faktor penyebab kepribadian *mythomania*, dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti yang

menjadi instrumen penelitian ini digolongkan dalam human instrument

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori psikologi sastra sebagai teknik analisis data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud melalui beberapa tahapan, antara lain kategorisasi, tabulasi, dan menarik kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian diperoleh dengan prosedur validitas dan reliabilitas. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas semantik dengan melihat pemaknaan data verbal sesuai dengan konteksnya. Reliabilitas dalam penelitian ini ada dua yaitu reliabilitas intrater di mana dalam proses analisis peneliti akan membaca secara berulang-ulang sehingga dapat mempertanggungjawabkan kebenaran data berdasarkan konsistensinya. Kemudian reliabilitas yang kedua yaitu interrater di mana peneliti berkonsultasi dan berdiskusi kepada ahli atau teman yang membaca karya tersebut dengan sungguh-sungguh dan kemudian memberikan penilaian terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian dapat ditemukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud kepribadian mythomania yang dialami tokoh utama yang bernama Alina yakni psikoanalisis kepribadian dan dinamika kepribadian. Penyebab kepribadian mythomania yang tokoh utama Alina yakni faktor internal meliputi rasa traumatis dan rasa benci terhadap diri sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu kekerasan dari bapaknya sendiri, dan juga pengaruh dari masa lalu yang buruk. Bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh Alina yakni, fantasi, pengalihan, rasionalisasi, dan represi.

Tabel 1 Wujud Kepribadian Mythomania

| Aspek | Sub Aspek | Varian | Frek |
|------------------------------|------------------------|--|------|
| Psikoanalisis Kepribadian | Alam Bawah sadar | Berpura-pura menjadi orang lain | 7 |
| | | Masa Senang ketika sedang berbohong | 5 |
| | | Membuat kebohongan baru untuk menutupi kebohongan lamanya | 4 |
| Dinamika Kepribadian | Naluri Hidup | Merasakan jatuh cinta | 2 |
| | Kecemasan Neurotik | Merasa cemas saat mengingat rumah | 1 |

Segala wujud kepribadian seseorang selalu memiliki faktor-faktor penyebab. Baik secara internal atau dari dirinya sendiri ataupun faktor eksternal dari pengaruh luar. Dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu penyebab tokoh Alina mempunyai kepribadian mythomania berhubungan dengan faktor internal dari dalam dirinya yaitu rasa traumatis yang ia alami sejak kecil dan juga rasa benci terhadap dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu kekerasan yang ia alami dari Bapaknya sendiri dan juga pengaruh dari masa lalu Alina yang buruk. Berikut data terkait penyebab kepribadian mythomania tokoh Alina.

Tabel 2 Faktor Penyebab

| Penyebab | Varian | Frek |
|-----------|-----------------------------|------|
| Internal | Rasa Trauma | 6 |
| | Membenci dirinya sendiri | 4 |
| Eksternal | Kekerasan | 5 |
| | Pengaruh masa lalu | 6 |

Mekanisme pertahanan diri atau defence mechanism merupakan bentuk pertahanan diri dari setiap individu.

Mekanisme pertahanan diri ini merupakan bentuk proses tidak sadar yang melindungi seseorang dari kecemasan melalui pemutarbalikan kenyataan.

Tabel 3 Bentuk Mekanisme Pertahanan diri tokoh utama

| Mekanisme Pertahanan Diri | Varian | Frek |
|---------------------------|--|------|
| Fantasi | Halusinasi | 2 |
| Pengalihan | Pengalihan kecemasan dengan objek lain | 1 |
| Rasionalisasi | Membenarkan sesuatu yang salah | 1 |
| Represi | Merasa trauma setiap mengingat rumah | 1 |
| Proyeksi | Menolak Kebaikan | 1 |

PEMBAHASAN

Wujud Kepribadian Mythomania Tokoh Utama

A. Berpura-pura menjadi orang lain

Menjadi orang lain merupakan salah satu fenomena psikologis di mana seseorang tidak mampu menerima dan menginternalisasi keberhasilan yang seseorang dapatkan. Dengan kata lain, orang yang berpura-pura untuk menjadi orang lain selalu mempertanyakan dirinya sendiri atas pencapaian atau prestasi yang telah ia raih. Ia merasa kesuksesan yang berhasil didapatkan adalah bentuk dari keberuntungan atau kebetulan semata, bukan karena kemampuan intelektual diri. Seseorang yang memutuskan untuk berpura-pura menjadi orang lain dengan tujuan untuk menipu atau melakukan kecurangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari kepura-puraan yang dia jalani.

“Saya Danu” Dia mengulurkan salah satu tangannya, karena yang satunya lagi berpegangan pada gantungan tangan bus kota. Tidak ada yang bisa kulakukan selain menjabat uluran tangannya, terdiam, dan terkelu. Entah mengapa Aku seperti tidak ingin memberikan jawaban semudah itu.

“Gak boleh tau ya?” tanyanya lagi karena aku diam saja

Aku Marni. *Pukul Setengah Lima* aku menjadi orang lain, akhirnya. (Sedu, 2023: 5)

Dalam kutipan novel di atas Alina memutuskan untuk menjadi tokoh lain dengan nama Marni, tokoh yang ia pilih tidak lain adalah adalah Ibunya sendiri, ia memilih untuk untuk membohongi laki-laki yang ia temui di bus kota bernama Danu, bukan tanpa alasan Alina ingin menjadi sosok seperti Ibunya. Alina merasa tidak dapat menerima dirinya sendiri apa adanya, jika harus berkenalan dengan Danu menggunakan identitas aslinya, karean terbebani kecemasan seperti tidak mau atau tidak bisa memberikan jawaban semudah itu saat berkenalan dengan Danu, sehingga ia memutuskan untuk menjadi orang lain yaitu menjadi Marni.

B. Merasa senang saat berbohong

Perasaan senang saat seseorang berbohong timbul saat penderita kepribadian mythomania. Menurut Kusuma (2015: 75), mengatakan “bohong” berarti menutupi sesuatu dari yang sebenarnya. Orang yang suka berbohong selalu berupaya menutupi berbagai macam kesalahan dengan menampakan sesuatu yang tidak sebenarnya. Kesenangan atas tindakan berbohong tersebut tampak dalam kutipan berikut:

Kebohongan menyenangkan. Kebohongan adalah kepura-puraan yang sempurna. Aku kadang heran kenapa beberapa orang membenci kebohongan dan orang-orang menyukainya. Maksudku apa yang salah dari kebohongan? Apa salahnya menutup mata dari kebenaran. Aku suka begitu. Aku suka jadi sempurna di sana, aku bahkan lebih suka dengan

diriku yang ada di sana karena itu tidak nyata (Sedu, 2023: 16)

Dalam kutipan diatas Alina merasa menyukai sebuah kebohongan bagianya kebohongan selalu menyenangkan, ia merasa heran terhadap orang lain mengapa tidak menyukai kebohongan bahkan sampai membenci kebohongan karena baginya kebohongan adalah sebuah kepalsuan yang sempurna. Tidak ada yang salah ketika kita menutup diri dari sebuah kebenaran. Berbohong bagi Alina seperti menciptakan kehidupan baru yang menyenangkan. Ia bahkan menyukai dirinya saat berbohong untuk menjadi Marni.

C. Membuat Kebohongan Baru untuk Menutupi Kebohongan Lama

Kebiasaan berbohong sering dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepribadian *mythomania*. Orang tersebut akan terus membuat kebohongan-kebohongan lain untuk menutupi kebohongan lama yang ia buat. Situasi di mana seseorang merasa perlu terus berbohong untuk menjaga agar kebohongan awal tidak terbongkar seperti tampak dalam kutipan berikut: “Aku hanya mengubur kelemahanku agar tidak menambah beban pikiran Ibu. Aku tidak kuat, tidak pernah. Aku hanya melawan ketakutanku sendiri dengan pura-pura berani agar Ibu tidak perlu mengandalkan masalah hidupnya gara-gara aku. (Sedu, 2023: 108)”.

Kutipan tersebut menunjukkan Alina berbohong kepada Ibunya dengan berpura-pura kuat dan berani melawan ketakutannya sendiri, padahal sebenarnya ia sama sekali tidak kuat bahkan tidak pernah bisa kuat dan mampu melawan ketakutannya selama ini. Ia hanya berpura-pura berani di depan Ibunya, ia tidak mau menambah beban Ibunya yang harus harus menggandakan hidupnya karena Alina.

Naluri Hidup: Alina Merasakan Jatuh Cinta

Naluri hidup bisa saja berwujud rasa jatuh cinta terhadap lawan jenis, begitu pula yang dirasakan Alina saat bertemu dengan Danu. Ia merasa bahwa Danu adalah laki-laki yang berbeda dengan Tio mantan pacarnya, perkenalan singkat dengan Danu di bus kota membawa Alina jatuh hati dengan Danu. Berikut kutipan yang menunjukkan Alina yang jatuh cinta dengan Danu seperti tampak dalam kutipan berikut: “Aku tidak bisa menyembunyikan perasaanku yang timbul kali ini yang bahkan dulu tidak ku rasakan saat bersama Tio. Aku tertarik pada Danu. Aku tertarik pada Danu. bukan bukan kuralat. Marni yang jatuh hati pada Danu (Sedu, 2023: 108)”.

Kutipan di atas menggambarkan naluri kehidupan Alina, yaitu ketika Alina merasakan tumbuhnya perasaan cinta dalam dirinya. Umumnya, jatuh cinta merupakan hasrat yang dimiliki oleh setiap manusia yang ditandai dengan adanya ketertarikan kepada lawan jenis. Hal tersebut merupakan naluri hidup.

Kecemasan Neurotik: Alia Merasa Cemas saat mengingat rumah.

Perlakuan Bapaknya pada Alina dan Ibunya membuat Alina merasa sudah tidak punya rumah lagi, Alina tidak ingin pulang bahkan sudah tidak ada istilah rumah bagi Alina. Alina tidak suka lagi pulang, karena ketika pulang yang ia lihat adalah kesedihan saat harus melihat ibunya dipukuli. Berikut kutipan yang menunjukkan Alina yang merasa cemas saat mengingat rumah:

Ibu tidak tahu aku takut. Ibu tidak tahu aku menderita ibu tidak tahu aku sengaja pulang terlambat karena aku tidak mau di rumah.

Rumahku sudah tidak aman lagi. Sudah tidak ada orang waras di dalamnya. Entah

masih bisa disebut rumah atau bukan. Semuanya telah habis, dan yang tersisa hanya ketersikasaan Ibu, juga aku. Ada jeda yang begitu gelap dan menakutkan di sebuah masa peralihan antara memandang bapak sebagai seorang “bapak” atau orang jahat. (Sedu, 2023: 8)

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan neurotik yang dialami oleh Alina. Kecemasan tersebut muncul akibat adanya rangsangan dari alam bawah sadar yang memicu terjadinya rasa sedih dalam diri Alina. Kecemasan neurotik yang dialami oleh Alina selalu datang dengan tiba-tiba tanpa disadarinya. Kecemasan yang dialami Alina terlihat jelas ketika munculnya ingatan yang berkaitan dengan rumah dan seorang Bapak. Hal tersebut merupakan dorongan dari id terhadap ego yang dimiliki oleh Alina. Kecemasan tersebut ditandai dengan munculnya rasa takut yang tiba-tiba menghampiri Alina ketika mengingat rumah dan Bapaknyanya.

Faktor Penyebab Kepribadian Mythomania

A. Faktor Internal

Salah satu penyebab kepribadian mythomania adalah faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri. Peristiwa di masa kanak-kanak atau kejadian yang menimbulkan konflik batin dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Selain itu, peristiwa di masa lalu juga memiliki dampak besar pada kondisi psikologis seseorang. Salah satunya kekerasan personal (kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan dalam hubungan percintaan).

1. Rasa Trauma

Rasa trauma dalam diri Alina muncul akibat kekerasan dari Bapaknyanya sendiri. Alina sering dipukuli dan melihat Ibunya sendiri juga dipukuli karena tidak bisa memberikan

uang pada Bapaknyanya, ia bahkan tidak bisa lagi menyebut Bapaknyanya sebagai seorang “Bapak”. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan rasa traumatis dalam diri Alina pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

Dan aku masih saja menyebutnya dengan sebutan “Bapak”. Rumahku sudah tidak aman lagi. Sudah tidak ada orang waras di dalamnya. Entah masih bisa disebut rumah atau bukan. Tidak tidak. Sebenarnya tidak hanya disini. Aku suka semua tempat, kecuali di rumah, karena di sana menyeramkan. (Sedu, 2023: 8)

Kutipan di atas Alina merasa trauma saat sedang berada di rumahnya sendiri, ia merasa sudah tidak ada orang waras dalam rumahnya. Rumah bagi Alina adalah sesuatu hal yang menyeramkan dan sudah tidak bisa lagi untuk disebut dengan rumah yang seharusnya menjadi tempat nyaman untuk pulang karena di rumah Alina dan Ibunya sering dipukuli oleh Bapaknyanya. Kekerasan dari Bapaknyanya sendiri membuat Alina selalu takut akan pulang ke rumah.

2. Rasa Benci Terhadap Dirinya Sendiri

Perasaan benci yang muncul dari diri Alina sendiri membuat ia tidak percaya untuk menjadi dirinya sendiri. Ia merasa dirinya adalah sebuah kesialan bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Alina ingin sepenuhnya menjadi sosok Marni, Marni yang kuat seperti ibunya saat disakiti Bapaknyanya. Keadaan itulah yang membuatnya membuat kepalsuan untuk menjadi orang lain dan terus menerus berbohong. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan rasa benci Alina terhadap dirinya sendiri pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu seperti tampak pada kutipan berikut: “Dia anak tengah dari tiga bersaudara. Bapaknyanya punya rumah makan yang kini dikelola olehnya. Ibunya menyukaiku. Sedangkan Aku jahat, hidupku

juga. Bapakku tidak punya pekerjaan. Ibuku yang cari uang” (Sedu, 2023: 10).

Alina merasa menjadi orang jahat, ia membenci hidupnya yang hanya membawa kesialan bagi semua orang termasuk Tio, Alina merasa tidak pantas bersama Tio yang bisa dibilang memiliki hidup yang sempurna dibanding dirinya. Tio yang memiliki keluarga yang sempurna tidak seperti dirinya yang hanya selalu dipukuli oleh Bapaknya, hidup Alina dan Tio bagai bumi dan langit. Alina merasa tidak pantas jika harus bersama dengan Tio.

B. Faktor Eksternal

Faktor lain yang menjadi penyebab kepribadian *mythomania* tokoh Alina selain faktor internal adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar individu tersebut. Salah satu penyebab tokoh Alina membuat kebohongan dalam dirinya adalah kekerasan dari Bapaknya dan pengaruh dari masa lalunya. Ia tidak bisa menjadi seorang kekasih seperti pada umumnya, padahal mempunyai seorang kekasih yang baik. Kekerasan yang ia alami membuat ia menjadi orang yang tidak percaya diri. Berikut kutipan-kutipan dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dilihat dari faktor eksternal.

1. Kekerasan

Kekerasan adalah salah satu faktor yang membuat orang menjadi pribadi yang tertutup. Kekerasan dapat membuat rasa trauma yang mendalam dalam diri individu. Sejak kecil Alina sering diperlakukan kasar oleh Bapaknya sendiri, ia juga sering melihat Ibunya dipukuli itulah yang menyebabkan ia tidak pernah bisa menyukai dirinya, baginya Alina adalah orang yang menyedihkan. Berikut kutipan-kutipan dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu yang menunjukkan adanya kekerasan yang dialami Alina seperti tampak pada kutipan berikut: “Kadang aku bingung, kenapa cerita horror

harus tentang hantu? Kenapa tidak tentang bapak yang selalu memukuli ibu? Kenapa tidak luka lebam di sekujur tubuh Ibu dan tubuhku?” (Sedu, 2023: 8).

Luka yang Alina alami dan Ibunya menjadikan kekerasan yang dilakukan Bapaknya itu seperti sebuah cerita horor yang menakutkan, cerita horor yang menakutkan jika terus menerus diingat menimbulkan rasa trauma. Ia yang selalu dipukuli memberikan bekas luka membiru di sekujur tubuhnya. Kekerasan itu ia alami sejak Alina kecil dan membuatnya tidak suka pulang ke rumah karena setiap ia pulang ia hanya teringat perlakuan buruk Bapaknya.

2. Pengaruh Masa Lalu

Masa lalu yang kurang baik di masa lalu bisa membuat individu berubah, pengaruh masa lalu dapat mempengaruhi kehidupan manusia di masa yang akan datang entah itu pengaruh buruk atau pengaruh yang baik. Masa lalu Alina dengan Tio di masa lalu membuatnya sulit untuk jatuh cinta lagi dengan orang baru. Alina yang merasa Tio tidak mampu membuatnya jatuh cinta, Alina tidak bisa sepenuhnya mencintai Tio sepenuh hatinya. KDRT dari Bapaknya membuat Alina pun menjadi sosok yang pendiam di kehidupannya. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya pengaruh masa lalu yang menyebabkan kepribadian Alina seperti tampak pada kutipan berikut: “Katanya, selalu ada harga yang harus dibayar bila memutuskan menyayangi seseorang. Tapi bersama laki-laki baik itu aku tidak membayar apapun. Mungkin karena aku sayang dia, tapi tidak terlalu” (Sedu, 2023: 18).

Kutipan tersebut menunjukkan Alina yang tidak bisa mencintai Tio seutuhnya sebagai seorang kekasih, Alina tau dan menyadari bahwa Tio begitu menyayangi Alina dan ingin selalu melindunginya tetapi perasaannya terhadap Tio justru

berkebalikannya. Alina tidak bisa memberikan cinta yang seharusnya seorang kekasih berikan. Alina tidak bisa memberikan cinta yang sama seperti yang Tio berikan, Alina merasa hanya menyusahkan hidup Tio.

Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama

Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap kecemasan (anxitas) mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari kecemasan (anxitas) internal dengan berbagai cara. Dalam teori psikologi kepribadian, mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang.

A. Fantasi

Mengalihkan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lain yang lebih memungkinkan, merupakan upaya dari ego melakukan pengalihan. Semisal ada impuls-impuls agresif dapat digantikan sebagai kambing hitam terhadap individu ataupun objek lainnya. Objek-objek tersebut bukanlah merupakan sumber frustrasi melainkan sebagai sasaran pertahanan ego. Bagi Freud, perpindahan adalah sarana utama yang digunakan dalam distorsi mimpi yang harus diserahkan oleh pikiran-mimpi di bawah pengaruh sensor.

Mekanisme pertahanan ego dilakukan oleh tokoh utama yang bernama Alina. Mekanisme pertahanan ego yang dilakukan berupa displacement atau pengalihan, di mana tokoh Alina mengganti atau mensubstitusi egonya dengan objek yang dapat mereduksi ketidaknyamanannya dengan memikirkan hal-hal lain dan bermain ponsel. Hal itu terdapat pada data berikut: “Pada titik ini aku ingin sekali terpejam, kemudian pindah ke tempat jauh dari sini ketika aku membuka

mata. Tapi itu tidak mungkin, jadi aku memilih hal-hal hangat untuk dipikirkan” (Sedu, 2023: 106).

Pada kutipan tersebut tokoh Alina yang tidak menyukai ruang meeting di kantornya dan tidak merasa nyaman saat berada di ruangan itu, kemudian berusaha untuk mengalihkannya ketidaksukaan dan ketidaknyamanannya dengan memikirkan hal-hal hangat saat bersama dengan Danu sehingga ketidaksukaan dan ketidaknyamanannya dapat teralihkan dari pikirannya.

B. Rasionalisasi

Dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu bentuk mekanisme pertahanan ego dilakukan oleh tokoh bernama Alina. Mekanisme pertahanan ego yang dilakukan berupa rasionalisasi yang menormalkan kebohongan, bagi Alina tidak ada salah jika seseorang melakukan kebohongan. Hal ini dibuktikan oleh kutipan percakapan Alina dengan Siti seperti tampak dalam kutipan berikut: “Aku kadang heran kenapa beberapa orang membenci kebohongan dan orang-orang menyukainya. Maksudku apa yang salah dari kebohongan? Apa salahnya menutup mata dari kebenaran?” (Sedu 2023: 16).

Dalam kutipan tersebut Alina berusaha membenarkan sebuah kebohongan yang sebenarnya di dalam kehidupan sehari-hari kebohongan adalah suatu hal yang salah, tetapi menurut Alina tidak salah jika kita berbohong. Baginya berbohong hanya menutup mata dari kebenaran.

C. Represi

Represi timbul karena individu mencoba untuk meredam rasa cemas yang tersimpan di alam bawah sadar. Suatu contoh dari represi ialah ketika individu merasa takut akan terjadinya hal mengerikan, ia berupaya mengalihkan agar dapat melupakannya.

Peristiwa atau trauma yang pernah dialami berpengaruh terhadap . timbulnya represi..

Dalam *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu tokoh Alina yang merasa cemas saat mengingat kejadian di masa lalunya, seperti kutipan sebagai berikut: “Pukulan di kepala, tamparan di pipi, tendangan di perut, dan seorang anak perempuan yang hanya bisa bersembunyi, bremsek warna biru menjadi warna yang kejam” (Sedu, 2023: 11). Dalam kutipan di atas menunjukkan Alina yang merasa cemas dan trauma terhadap warna biru, karena warna biru menjadi warna yang menakutkan dan kejam, ia mengingat saat dirinya dan Ibunya dipukuli oleh Bapaknya yang membuat warna biru lebam di tubuhnya. Ingatan akibat KDRT yang dilakukan Bapaknya membuatnya merasa takut dengan warna biru.

D. Proyeksi

Alina yang menolak kebaikan Tio saat ingin membawanya ke rumah sakit akibat memar ditangannya akibat di pukuli Bapaknya, terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Tio tidak sengaja melihat beberapa titik luka memar ditanganku setelah aku membuka jaket untuk menemaninya makan malam di tempatnya.

Kita ke rumah sakit, Al katanya sambil beranjak mengambil kunci mobil. Apa sih tanyaku, kok jadi rumah sakit? Nggak sakit, nggak ada yang sakit. Aku gak kenapa-kenapa. (Sedu, 2023: 58)

Dalam kutipan diatas, tokoh Alina memproyeksi dirinya saat akan diajak ke rumah sakit oleh Tio, ia merasa bahwa luka memarnya hanya luka kecil dan tidak terasa sakit seperti biasanya dan tidak perlu untuk dibawa ke rumah sakit untuk diobati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, wujud kepribadian *mythomania* yang dialami tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu yang meliputi psikoanalisis kepribadian dan dinamika kepribadian yang terdiri. Psikoanalisis kepribadian terdiri (a) berpura-pura menjadi orang lain, (b) merasa senang saat berbohong, (c) membuat kebohongan-kebohongan baru untuk menutupi kebohongan lama, kemudian dinamika kepribadian yang meliputi (a) naluri hidup, dan (b) kecemasan neurotik. Berpura-pura menjadi orang lain menjadi wujud kepribadian *mythomania* yang lebih menonjol dibandingkan dengan wujud kepribadian yang lain.

Kedua, faktor penyebab kepribadian *mythomania* yang dialami tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu, yaitu faktor internal dan eksternal dari tokoh utama. Faktor internal meliputi (a) rasa traumatis dan (b) rasa benci terhadap diri sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu (a) kekerasan dari Bapaknya sendiri, dan juga pengaruh dari (b) masa lalu yang buruk. Kekerasan dari Bapaknya membuat rasa traumatis pada diri Alina.

Ketiga, bentuk mekanisme pertahanan diri yang dialami tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu, terdiri atas 4, yaitu sebagai berikut (a) fantasi berupa halusinasi dari Alina, (b) pengalihan objek, (c) rasionalisasi berupa pembenaran terhadap kebohongan, dan (d) represi tokoh Alina yang merasa cemas setiap mengingat rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Penerbit: PT Refika Aditama
- Endraswara, S. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta

- Freud, S. 1991. *Memperkenalkan Psikoanalisa* (edisi terjemahan oleh K. Bertendz). Jakarta: Gramedia.
- Minderop. 2010. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Kusuma, A. (2015). *Buku Pintar Membaca Wajah dan Tubuh*. Banguntapan Media Press
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. Pustaka Obor Indonesia
- Morissan, M. A. 2013. *Psikologi komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- . Minderop. 2010. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Penerbit: Pustaka Pelajar
- Widyawati, M., & Saraswati, E. (2022). Kepribadian Mythomania Tokoh Atha Dalam Novel *Take off My Red Shoes* Karya Nay Sharaya. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4 (1), 64–75.